

PERANCANGAN BUSANA *READY-TO-WEAR* DENGAN MERESPON TREN *KIDULT* MENGGUNAKAN KARAKTER HELLO KITTY

Nabila Audina¹, Tiara Larissa², Rima Febriani³

¹Program Studi Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buahbatu, Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kab. Bandung, Jawa Barat 40257

audina@student.telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Penelitian ini mengkaji perancangan koleksi busana siap pakai (*ready-to-wear*) bertema *Kidult* dengan mengintegrasikan elemen visual Hello Kitty. Latar belakang tren *Kidult*, yang memadukan nostalgia masa kecil dan gaya dewasa, dijelaskan melalui kajian literatur dan observasi dalam Indonesia *Fashion Week* 2024 serta *InaCraft* 2024. Permasalahan difokuskan pada pemilihan teknik rekalar, khususnya *appliqué*, serta pemilihan material dan palet warna untuk menciptakan tekstur dan daya tarik emosional. Metode penelitian meliputi studi literatur, observasi, wawancara dengan desainer dan cosplayer, serta eksperimen teknik *appliqué*, *ruffles*, dan *patch* bordir pada kombinasi kain katun, canvas, dan organza. Hasil menunjukkan dominasi warna pastel dan elemen pita tiga dimensi, dengan aplikasi *contour* Hello Kitty efektif menambah dimensi estetika dan nostalgia. Kesimpulan menegaskan keberhasilan integrasi teknik *appliqué* dalam koleksi *Kidult* Hello Kitty dan merekomendasikan uji pasar serta eksplorasi bordir digital untuk pengembangan selanjutnya.

Kata kunci: *Appliqué*, *Ready-to-wear*, Perancangan Busana, *Kidult*, Hello Kitty

Abstract: This study examines the design of a ready-to-wear collection themed *Kidult* by integrating Hello Kitty visual elements. The *Kidult* trend, which fuses childhood nostalgia with adult style, is reviewed through literature study and observations at Indonesia *Fashion Week* 2024 and *InaCraft* 2024. The problem focuses on selecting reworked techniques, especially *appliqué*, and choosing materials and color palettes to achieve emotional texture and appeal. Methods include literature review, observation, interviews with designers and cosplayers, and experiments with *appliqué*, *ruffles*, and embroidery patches on cotton, canvas, and organza fabrics. Results reveal a dominance of pastel colors and three-dimensional ribbon elements, with *contour* Hello Kitty *appliqué* effectively adding aesthetic depth and nostalgia. Conclusions affirm the successful integration of *appliqué* techniques in the *Kidult* Hello Kitty collection and recommend market testing and digital embroidery exploration for future development.

Keyword: *Appliqué*, *Ready-to-wear*, Fashion Design, *Kidult*, Hello Kitty

PENDAHULUAN

Mode selalu mencerminkan perubahan sosial dan budaya masyarakat dari waktu ke waktu. Santos dan Pereira (2021:105) menyatakan bahwa penerapan elemen nostalgia di lingkungan ritel meningkatkan keterikatan emosional konsumen dengan produk. Tren *Kidult* merupakan gabungan kata “*kid*” (anak) dan “*adult*” (dewasa), yang mendorong konsumen dewasa untuk menelusuri kembali kenangan masa kecil melalui busana dan aksesoris. Jia, Thompson, dan Rogers (2014:102) menjelaskan bahwa motif karakter memiliki daya tarik emosional yang kuat dan efektif meningkatkan keterikatan konsumen pada produk *fashion*.

Selain aspek estetika, tren ini berakar pada kebutuhan emosional untuk memperoleh kenyamanan dan nostalgia di tengah tekanan kehidupan modern. Data pasar global pasca pandemi COVID-19 menunjukkan lonjakan signifikan penjualan produk bernuansa nostalgia; di Amerika Serikat, misalnya, penjualan mainan meningkat 37%, dengan 58% di antaranya dibeli oleh konsumen dewasa (WGSN Forecasting, 2024:22). Ahmad dan Malik (2023:110) menambahkan bahwa tren ini selaras dengan perubahan preferensi konsumen terhadap produk nostalgia. Ahmad dan Malik (2023:110) menambahkan bahwa tren ini selaras dengan pergeseran preferensi konsumen terhadap produk nostalgia. Gupta dan Lee (2020:1240) menegaskan bahwa inovasi material, termasuk kombinasi katun dan canvas dapat memperkuat efek visual pada teknik *appliqué*. Di Indonesia, tren serupa tercermin pada meningkatnya minat terhadap *streetwear* bergaya vintage dan aksesoris yang membangkitkan kenangan masa kanak-kanak.

Hello Kitty, karakter ikonik Sanrio yang diluncurkan pada 1974, telah melintasi batas generasi dan budaya, hadir pada koleksi label mewah hingga *streetwear* (Sanrio, 1974:12). Popularitasnya memunculkan peluang kolaborasi dalam berbagai segmen mode, namun studi teknis penerapan

teknik *appliqué*, yaitu pemasangan potongan kain bermotif pada busana *ready-to-wear Kidult* masih terbatas, terutama di Indonesia (Jia et al., 2014:102).

Permasalahan penelitian ini adalah terbatasnya panduan desain detail mengenai integrasi motif Hello Kitty pada busana *ready-to-wear* menggunakan *appliqué*, sehingga belum ada standar praktis bagi desainer lokal. Kajian literatur menegaskan bahwa *appliqué* efektif menambah dimensi visual dan nilai emosional pada tekstil (Park & Choi, 2021:47). Lee dan Kim (2022:118) juga menemukan bahwa teknik ini meningkatkan keterikatan emosional konsumen, namun aplikasi khusus motif Hello Kitty dalam koleksi *Kidult* Indonesia belum banyak dieksplorasi. Novelty penelitian ini terletak pada pengembangan model perancangan busana *Kidult* siap pakai yang menggabungkan teknik *appliqué* motif Hello Kitty dengan pendekatan material dan palet warna pastel, sehingga menciptakan keseimbangan antara estetika kawaii dan fungsi *wearable*.

Penelitian ini bertujuan menerapkan teknik *appliqué* untuk menghadirkan motif Hello Kitty sebagai elemen dekoratif pada koleksi busana *ready-to-wear Kidult*. Proses penelitian meliputi pemilihan bahan (katun, canvas, organza), penentuan palet warna pastel, dan metode jahit yang menambah dimensi visual tanpa mengorbankan kenyamanan pemakai. Mengingat kesenjangan ini, penelitian ini hadir dengan kebaruan berupa eksplorasi teknik *appliqué* Hello Kitty dalam kerangka *ready-to-wear Kidult*, memadukan aspek estetika kawaii dan fungsionalitas busana dewasa muda. Tujuan penelitian ini yaitu untuk: (1) mengembangkan busana *ready-to-wear* dalam memenuhi kebutuhan *fashion* tren *Kidult*; (2) mengolah karakter Hello Kitty menggunakan teknik rekalar menjadi elemen dekoratif; dan (3) menganalisis penerapan elemen dekoratif dari karakter Hello Kitty pada busana *ready-to-wear* untuk memenuhi kebutuhan *fashion* tren *Kidult*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk memetakan praktik *Kidult fashion* dan teknik rekalatar. Studi literatur dilakukan pada jurnal dan prosiding internasional terkait tren *Kidult*, teori nostalgia, karakter Hello Kitty, dan teknik *appliqué*. Observasi lapangan dilakukan pada event Indonesia Fashion Week 2024 dan InaCraft 2024 untuk mendokumentasikan implementasi elemen *Kidult*. Wawancara mendalam dilakukan dengan desainer Tui Iconic dan cosplayer terpilih untuk memahami persepsi inner child serta aplikasi visual Hello Kitty. Eksperimen desain diuji melalui pembuatan tiga *look*, yaitu *strapless denim dress*, *two-piece top* dan rok, serta *puff-sleeve top* dan *mini-skirt*, menggunakan kain katun, canvas, dan organza dengan teknik *appliqué*, *ruffles*, dan *patch bordir*.

HASIL DAN DISKUSI

Kajian pustaka menemukan dominasi palet pastel seperti pink, lavender, dan mint serta penggunaan elemen dekoratif seperti pita dan *ruffles* dalam tren *Kidult*. Zhang (2023:69) menekankan bahwa tekstur emosional tercipta melalui kombinasi warna lembut dan detail dekoratif ini. Chen dan Ahmed (2018:50) menambahkan bahwa strategi pemasaran nostalgia semakin populer dalam industri *fashion* kontemporer, memperkuat relevansi tren *Kidult*.

Observasi Lapangan

Observasi dilakukan secara langsung di dua event utama yaitu Indonesia Fashion Week 2024 dan InaCraft 2024. Peneliti mencatat tren visual yang banyak muncul dalam desain lokal, seperti penggunaan warna pastel, detail *ruffles*, pita besar, serta motif karakter yang ditempatkan secara strategis sebagai penanda gaya *Kidult*. Dari observasi ini juga ditemukan bahwa belum banyak desainer lokal yang menggunakan teknik *appliqué* pada

koleksi *ready-to-wear*, sehingga menjadi peluang yang dapat dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian ini.

Eksplorasi Awal

Eksplorasi awal difokuskan pada pemilihan material dan percobaan dasar teknik *appliqué*. Tiga jenis kain utama digunakan dalam tahap ini, yaitu katun (untuk kenyamanan), canvas (untuk struktur), dan organza (untuk efek transparansi dan volume). Teknik border *stitch* diaplikasikan pada potongan motif Hello Kitty, dengan evaluasi pada hasil visual, tekstur, dan ketahanan saat dikenakan.

Tabel 1 Eksplorasi Karakter

No.	Tokoh Utama	Karakteristik	Bentuk	Proporsi	Warna	Personality
1.	 Kitty White (Main look)	Ikon Klasik: Wajah bulat dengan pita merah yang khas menjadi simbol identitas Hello Kitty. Desain Minimalis: Tampilan sederhana dengan fokus pada elemen unik seperti pita dan kumisnya. Postur Menggemaskan: Proporsi tubuh kecil dengan kepala besar membuatnya terlihat imut dan bersahabat.	Kepala Bulat: Bentuk kepala dominan dengan telinga kecil yang melengkapi desain. Pita Merah: Ciri khas utama di kepala bagian kiri, memberikan kesan feminin dan energik. Mata Hitam Sederhana: Menonjolkan ekspresi polos tanpa terlalu banyak detail. Atasan Kuning: Lengan pendek dengan warna cerah, memberikan kesan ramah dan penuh energi. Overall Biru: Baju terusan dengan warna biru menciptakan kesan sederhana namun menarik.	Kepala Besar: Lebih besar dari tubuh, menciptakan daya tarik visual yang kuat. Tubuh Pendek dan Kecil: Menekankan kesan imut dan minimalis.		Pakaian yang dikenakan Kitty White, yaitu atasan kuning cerah dan overall biru, mencerminkan kepribadian yang ceria, optimis, dan penuh energi. Kombinasi warna ini menampilkan kesan yang ramah dan bersahabat, menunjukkan bahwa Kitty White adalah sosok yang mudah didekati dan selalu membawa kebahagiaan kepada orang-orang di sekitarnya. Desain baju overall yang sederhana, warna kuning pada atasan memberikan sentuhan semangat yang positif. Dipadukan dengan pita merah di kepalanya, pakaian ini memperkuat karakter Kitty White sebagai simbol kasih sayang, keberanian, dan cinta terhadap sesama, menjadikannya figur yang penuh kehangatan dan inspirasi.
2.	 Kitty White (Stripes look)	Ikon Klasik: Wajah bulat dengan pita merah yang ikonik, menonjolkan identitas unik Kitty White. Desain Menggemaskan: Atasan bergaris merah-putih dan overall biru menambah kesan ceria dan kasual. Postur Sederhana: Tubuh kecil dengan proporsi kepala besar memberikan daya tarik visual yang imut dan menyenangkan.	Kepala Bulat: Wajah putih bersih dengan garis sederhana menciptakan kesan lembut. Pita Merah: Elemen khas yang menonjolkan karakter feminin dan ceria. Overall Tanpa Kantong: Tampilan sederhana dan minimalis, menonjolkan gaya yang kasual dan menyenangkan.	Kepala Besar: Proporsi kepala lebih besar dari tubuh, memberikan kesan imut dan menggemaskan. Tubuh Mini: Tubuh kecil yang sederhana menonjolkan fokus pada wajah dan pakaian.		Pakaian Kitty White, yang terdiri dari atasan bergaris merah-putih dan overall biru, mencerminkan karakter ceria, ramah, dan penuh energi. Garis merah-putih pada bajunya melambungkan semangat dan keberanian, sedangkan overall biru sederhana Kitty White menginspirasi melalui kesederhanaan dan selalu membawa kebahagiaan kepada orang-orang di sekitarnya.

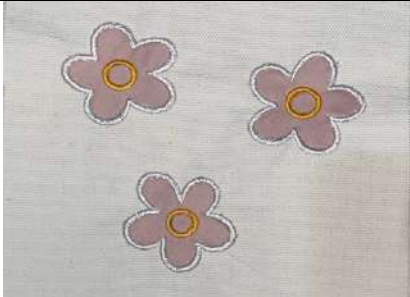
3.	 Kitty White (Pink look)	• Pita Pink Ikonik: Elemen utama yang langsung menarik perhatian adalah pita pink besar di kepala, memberikan kesan feminin dan lembut. • Baju Polos: Hello Kitty mengenakan baju merah muda tanpa lengan dengan desain minimalis yang menonjolkan kepribadian ceria dan santai.	• Garis Lembut dan Melengkung: Tubuh Hello Kitty dirancang dengan bentuk bulat dan melengkung yang memancarkan kehangatan dan kesan ramah. • Kepala Bulat Besar: Bentuk kepala yang dominan memberikan fokus pada ekspresi wajahnya yang ceria. • Tubuh Simpel: Tubuh kecil dengan tangan dan kaki yang pendek menonjolkan kesederhanaan desain yang menggemaskan.	• Kepala Dominan: Proporsi kepala yang besar tubuh kecil. Kepala menjadi pusat perhatian, terutama dengan tambahan pita pink. • Tubuh Mini dan Seimbang: Tubuh kecil Hello Kitty terlihat proporsional dengan lengan dan kaki mungilnya, memberikan kesan kompak dan harmonis. • Fokus pada Wajah dan Pita: Proporsi wajah yang besar dibandingkan tubuh membuat pita pink semakin menonjol sebagai aksesoris visual utama.	 Kepribadian Kitty White terlihat sangat jelas melalui pakaian pink cerah yang ia kenakan. Baju tanpa lengan berwarna merah muda sederhana mencerminkan kepribadiannya yang santai, ceria, dan selalu bersahabat. Warna pink pada outfit-nya menonjolkan sisi lembut dan feminin, sedangkan desain yang minimalis memberikan kesan modern dan penuh kepercayaan diri. Kombinasi pita pink di kepala dengan baju merah muda mencerminkan kepribadian yang optimis dan penuh semangat. Outfit ini menunjukkan bahwa Kitty White adalah sosok yang tidak hanya modis tetapi juga mengutamakan kenyamanan, menjadikannya simbol kesederhanaan yang tak lekang oleh waktu.
4.	 Hello Kitty (face)	• Desain Ikonik: Wajah bulat tanpa mulut, memberikan kesan sederhana namun universal, memungkinkan pengamat untuk menginterpretasikan emosi sesuai suasana hati mereka. • Ornamen Khas: Memiliki pita merah yang selalu diposisikan di telinga kiri, menjadi ciri khas utama. Terkadang pita ini diganti dengan hiasan lain, seperti bunga, untuk variasi tanpa kehilangan identitas visualnya. • Ekspres Minimalis: Dua mata oval kecil dan hidung bulat memberikan kesan ramah dan hangat tanpa terlalu banyak detail.	• Wajah Bulat: Desain lembut tanpa sudut tajam, menciptakan kesan ramah dan menyenangkan. • Telinga Simetris: Bentuk kecil dan membulat yang terletak di bagian atas kepala, menambah kesan imut.	• Fokus pada Wajah: Proporsi wajah yang mendominasi, tanpa tubuh dalam ilustrasi dasar, memberikan daya tarik visual sederhana dan langsung. • Penempatan Simetris: Semua elemen wajah, seperti mata, hidung, dan ornamen, ditempatkan secara seimbang untuk menciptakan harmoni visual.	 Hello Kitty mencerminkan kelembutan, kehangatan, dan rasa persahabatan universal. Desain wajahnya yang tanpa mulut memungkinkan interpretasi emosi yang fleksibel, menjadikannya simbol empati dan adaptabilitas. Pita merah melambangkan kepercayaan diri dan individualitas, menciptakan karakter yang penuh kasih sayang, toleran, dan relevan di berbagai budaya.
5.	 Hello Kitty (Red bow)	• Desain Ikonik: Pita berbentuk sederhana dengan lingkaran kecil di tengah yang menghubungkan dua lengkungan simetris. • Posisi Khas: Selalu berada di telinga kiri Hello Kitty, menjadikannya elemen yang mudah dikenali. • Fleksibilitas Tema: Meskipun umumnya berwarna merah, pita dapat diubah sesuai tema tanpa kehilangan identitasnya.	• Lengkungan Simetris: Dua sisi pita berbentuk melengkung dengan ukuran yang seimbang, memberikan kesan harmoni. • Lingkaran Tengah: Sebuah lingkaran kecil di tengah pita berfungsi sebagai penghubung, menambah elemen struktur pada desain.	• Proporsi Seimbang: Ukuran pita disesuaikan agar menonjol tetapi tidak mendominasi wajah Hello Kitty. • Penempatan Simetris: Selalu terletak pada posisi strategis di telinga kiri, menyeimbangkan keseluruhan desain wajah.	 Pita Hello Kitty melambangkan kepercayaan diri, kecerlaan, dan individualitas. Sebagai elemen desain yang konsisten, pita ini mencerminkan kepribadian Hello Kitty yang optimis dan penuh semangat. Warna merah cerah pada pita memberikan kesan energik, sekaligus menjadi simbol dari karakter yang ceria dan ramah. Selain itu, fleksibilitas pita yang dapat disesuaikan dengan berbagai tema, Pita ini menjadi representasi dari keberanian untuk menonjolkan diri, sekaligus memberikan sentuhan lembut pada keseluruhan desain.

Sumber: Eksplorasi Mandiri (2025)

Eksplorasi Lanjutan

Tahap ini melibatkan eksplorasi penggabungan teknik *appliqué* dengan teknik dekoratif lainnya seperti *patch* bordir dan *ruffles*. Penempatan motif juga diuji dalam beberapa posisi tubuh (dada, pinggang, sisi rok) untuk menilai proporsionalitas dan kesan visual. Warna pastel seperti pink muda, ungu, dan biru langit diuji sebagai latar dominan yang mendukung karakter Hello Kitty secara estetika dan emosional.

Tabel 2 Eksplorasi Lanjutan

No	Hasil Eksplorasi	Keterangan Eksplorasi
1		Teknik Teknik aplikasi imbuh
		Material Kain canvas, Kain katun dan benang bordir putih
		Proses Eksplorasi Motif pita digambar terlebih dahulu, kemudian dipotong dari kain katun. Motif tersebut dijahit ke kain canvas menggunakan jahitan tepi bordir berwarna putih.
		Hasil Analisa Eksplorasi Teknik ini memberikan efek dekoratif yang rapi dan menonjolkan karakter visual. Warna kontras pada benang membuat detail motif lebih jelas dan menarik.
2		Teknik Teknik aplikasi imbuh
		Material Kain canvas, Kain silk dan Benang bordir putih
		Proses Eksplorasi Motif bunga Hello Kitty dipotong dari kain silk lalu diaplikasikan ke canvas dengan teknik jahit bordir.
		Hasil Analisa Eksplorasi Penggunaan silk memberikan tekstur lembut dan efek kilau yang menarik. Kombinasi ini efektif untuk nuansa manis dan feminin.

3		Teknik Teknik <i>ruffles</i>
		Material Kain canvas, Kain organza bordir dan Kain organza 3d
	Proses Eksplorasi Kain organza dipotong Panjang, dijahit dan sisa benang jahit di Tarik hingga kain mengerut, kemudian layer organza dijahit bertumpuk secara horizontal ke atas kain canvas.	
	Hasil Analisa Eksplorasi Memberikan volume dan efek visual playful dengan detail kain bermotif pita.	
4		Teknik Teknik <i>patch</i> bordir
		Material Kain canvas dan <i>Patch</i> bordir
	Proses Eksplorasi <i>Patch</i> bordir karakter disusun langsung ke permukaan kain canvas kemudian alas dengan kertas minyak lalu press menggunakan setrika hingga <i>patch</i> menempel pada kain.	
	Hasil Analisa Eksplorasi Metode cepat dan efektif untuk menampilkan motif secara utuh tanpa kehilangan detail desain asli.	
5		Teknik Teknik aplikasi imbuh, <i>Ruffles</i> dan <i>Patch</i>
		Material Kain canvas, Kain silk, Kain organza 3d dan <i>Patch</i> bordir
	Proses Eksplorasi Eksperimen gabungan dari berbagai teknik sebelumnya, dikombinasikan dalam satu panel eksplorasi.	

	Hasil Analisa Eksplorasi Kombinasi tiga teknik ini menghasilkan efek visual yang kaya dan atraktif. <i>Ruffles</i> menambah kesan dinamis dan feminin, sementara aplikasi <i>patch</i> tetap menjaga figur karakter utama.	
6		Teknik Teknik <i>applique</i>
		Material Kain canvas dan semi denim
	Proses Eksplorasi Membuat sketsa karakter pada kain, gunting kain berbentuk karakter, kemudian bordir bagian pinggir karakter, jahit pada kain denim.	
	Hasil Analisa Eksplorasi Penggunaan benang berwarna putih pada karakter menghasilkan tampilan yang kurang menonjol, sehingga karakter tidak terlihat jelas. Diperlukan penggantian warna benang dengan warna yang lebih kontras agar bentuk dan detail karakter dapat terlihat lebih tegas secara visual.	
7		Teknik <i>Ruffles</i>
		Material Kain canvas, kain denim, dan kain katun
	Proses Eksplorasi Kain katun dipotong Panjang, dijahit dan sisa benang jahit di Tarik hingga kain mengerut, kemudian sejajar ke atas kain denim dan kain canvas sebagai alas.	
	Hasil Analisa Eksplorasi Eksplorasi menggunakan teknik <i>ruffles</i> menunjukkan hasil yang kurang rapi karena jahitan benang masih terlihat di permukaan. Perlu perbaikan dengan menjahit bagian ruffle ke dalam (<i>inner stitch</i>) agar tampilan lebih bersih dan rapi.	

8		Teknik Teknik aplikasi imbuhan, <i>Ruffles</i> dan <i>Patch</i>
		Material Kain tapeta, Kain canvas
	Proses Eksplorasi Potong kain persegi Panjang, lipat ke atas dan kebawah, lalu lipat sisi kanan dan kiri ke dalam, ikat menggunakan kain yang sudah di jahit menjadi tali, kemudian aplikasikan pita dengan jahit manual ke kain canvas.	
	Hasil Analisa Eksplorasi Penerapan teknik <i>applique</i> 3D berbentuk pita menghasilkan visual yang lebih nyata, perlunya variasi bentuk pita yang lebih organis.	

Sumber: Eksplorasi Mandiri (2025)

Wawancara

Wawancara dilakukan dengan narasumber dari dua latar belakang, yaitu desainer busana dan cosplayer. Narasumber pertama adalah desainer Tui Iconic, yang menjelaskan bagaimana konsep “*inner child*” dapat diterjemahkan dalam visual busana yang ringan, penuh warna, namun tetap wearable. Narasumber kedua adalah cosplayer aktif yang berbagi tentang elemen visual apa yang membuat karakter seperti Hello Kitty tetap relevan dan kuat secara simbolik, khususnya dalam konteks gaya hidup anak muda urban.

Konsep *Moodboard* dan *Lifestyle Board*

Konsep perancangan mengedepankan keseimbangan antara estetika *kawaii* dan kepraktisan *ready-to-wear*. *Moodboard* “Sweet Kitty” menggabungkan palet pastel yang lembut dengan elemen pita 3D, *ruffles* organza, dan aplikasi *contour appliqué* pada area strategis busana. SCAMPER diterapkan untuk menyesuaikan siluet dasar yaitu substitusi bahan organza pada detail *ruffles* (*Substitute*), pengurangan elemen berlebihan pada skirt

(*Eliminate*), adaptasi pita sebagai aksesoris utama (*Adapt*), modifikasi posisi motif Hello Kitty (*Modify*), penggunaan teknik *contour appliqué* (*Put to another use*), penggabungan material katun dan canvas (*Combine*), dan pengaturan ulang ukuran patch bordir (*Rearrange*).



Gambar 1 Konsep *Moodboard*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

Lifestyle board melengkapi konsep ini dengan menggambarkan kehidupan sehari-hari target pasar, yaitu perempuan muda usia 18-25 tahun yang aktif di dunia digital kreatif, menyukai tampilan ekspresif namun tetap fungsional, dan memiliki ketertarikan terhadap budaya Jepang atau nostalgia masa kecil.



Gambar 2 *Lifestyle Board*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

Sketsa Desain Produk Terpilih

Sketsa desain produk terpilih terdiri dari beberapa opsi desain, namun dipilih tiga *look* utama berdasarkan aspek kekuatan visual dan kemungkinan produksi. *Look 1* berupa *strapless* denim dress dengan *appliqué* Hello Kitty di bagian rok, *Look 2* merupakan *two-piece top* dan *skirt* dengan *patch bordir* dan *ruffles* organza, sedangkan *Look 3* terdiri atas *puff-sleeve top* dan *mini-skirt* pastel dengan *raw-edge appliqué* serta pita 3D. Ketiga desain ini dikembangkan secara digital dan manual, dan telah diuji melalui *prototipe* untuk memastikan kelayakan produksi dan kenyamanan pakai.

Tabel 3 Sketsa Desain Produk

No	Jenis Produk	Desain Produk	Analisa
1.	Design 1		– Menggunakan siluet <i>strapless dress</i> yang feminin. – Material denim biru berpadu dengan aksen ruffle pink – Dihiasi dengan detail pita Hello Kitty sebagai elemen utama dekoratif menggunakan teknik <i>applique</i>.
2.	Design 2		– Terdiri dari dua bagian: atasan merah dengan lengan puff transparan dan rok high-waist biru. – Detail pita dan element Hello Kitty pada bagian pinggang menambah identitas karakter. – Menggabungkan gaya kawaii dengan potongan klasik remaja.

2.	Design 3		– Kombinasi atasan ber lengan puff besar terinspirasi dari kuping Hello Kitty dan rok mini dengan detail ruffle. – Warna pastel pink dan biru memberikan kesan lembut dan imut atau <i>kawaii</i> – Dihiasi dengan pita dan siluet wajah Hello Kitty sebagai highlight dekoratif.
----	----------	---	---

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

Teknik *appliqué* cukup efektif dalam menambah kedalaman tekstur, terutama ketika menggunakan border *stitch* pada motif berlapis (Park & Choi, 2021:47). Temuan ini memperkuat kerangka desain untuk mengintegrasikan motif Hello Kitty secara proporsional dan estetis. Observasi pada Indonesia *Fashion Week* 2024 dan *InaCraft* 2024 menunjukkan bahwa desainer lokal mengadopsi aplikasi bordir dan *patch* sederhana, namun jarang memanfaatkan *appliqué* penuh untuk motif karakter. Namun, penggunaan *ruffles* organza dan pita tiga dimensi menunjukkan upaya desainer memasukkan sentuhan nostalgia ke dalam *streetwear*. Temuan ini mendukung temuan Santos dan Pereira (2021:105) tentang peran elemen tekstur dalam meningkatkan daya tarik produk di lingkungan ritel.

Konsep *merchandise* melengkapi rangkaian koleksi dengan produk pendukung seperti tas kanvas, scarf organza, dan brooch Hello Kitty berbasis *appliqué*. *Merchandise* dirancang menggunakan elemen desain seperti motif *contour* Hello Kitty dan pita 3D, sehingga memperkuat identitas koleksi dan membuka peluang lisensi karakter. Tas kanvas memadukan aplikasi *contour*

appliqué di bagian depan dan *hand strap* berwarna pastel yang juga dihiasi pita kecil, memberikan nilai tambah untuk penggunaan sehari-hari. Scarf organza didesain dengan motif Hello Kitty berulang menggunakan teknik digital printing sebagai latar, dipadu dengan bordir tipis untuk sentuhan dimensional. Sementara brooch Hello Kitty dibuat dari bahan resin dan bordir *raw-edge appliqué* kecil.

Visualisasi Produk

Tiga *prototype* sebelumnya dikembangkan untuk menguji keberhasilan implementasi konsep *Kidult appliqué*. Adapun bentuk visualisasi produk setelah melalui beberapa tahap ialah sebagai berikut:

1. *Strapless Denim Dress* dengan detail *ruffles* pita di bagian payet pinggang dan *contour* Hello Kitty *appliqué* di sisi rok.



Gambar 3 Look Design 1
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

2. *Two-piece top & skirt* – atas berwarna merah dengan detail *appliqué* Hello Kitty di punggung, rok biru dengan *ruffles* organza.



Gambar 4 *Look Design 2*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

3. *Puff-sleeve top* berwarna pastel dan *mini-skirt denim* berlapis *ruffles* pink, dengan *patch* bordir Hello Kitty *raw-edge* di bodice dan pita 3D pada tapeta.



Gambar 5 *Look Design 3*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

Analisis visual membuktikan bahwa *contour appliqué* mempertegas motif Hello Kitty dengan efek timbul, sebagaimana dijelaskan Gupta dan Lee (2020:1240), tanpa mengorbankan siluet dasar busana. Santos dan Pereira (2021:105) menekankan bahwa detail tekstur seperti ini meningkatkan daya tarik produk di lingkungan ritel. Penggunaan organza untuk *ruffles* memberikan volume lembut pada busana, sementara canvas menciptakan kontras tekstur yang mendalam. Nguyen dan Tran (2022:208) menunjukkan bahwa perpaduan ini memperkuat dimensi desain emosional pada koleksi. Lee dan Kim (2022:118) juga mencatat bahwa elemen dekoratif seperti pita dan *ruffles* dapat meningkatkan keterlibatan emosional konsumen.

Hasil desain ini selaras dengan teori Leedy dan Ormrod (2005:84) yang menyatakan bahwa tinjauan pustaka harus menghubungkan temuan baru dengan penelitian terdahulu untuk menegaskan originalitas. Sebagai contoh, penggunaan border *stitch* pada *appliqué* nemirip dengan metode Park & Choi (2021:47), namun penerapan *raw-edge appliqué* pada permukaan busana *ready-to-wear* ini memberikan efek timbul yang lebih dramatis dan belum pernah dibahas dalam studi mereka.

Sementara Lee dan Kim (2022:118) mengamati bahwa kombinasi palet pastel dan elemen pita dapat menaikkan nilai emosional produk, penelitian ini menambahkan pendekatan material canvas dan organza yang menciptakan kontras tekstur baru dan meningkatkan kenyamanan pemakai. Temuan ini tidak hanya mengonfirmasi efektivitas *appliqué* dalam *Kidult fashion*, melainkan juga menghadirkan inovasi teknik dan material yang memperkaya khazanah perancangan busana siap pakai.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan mengembangkan busana *ready-to-wear* untuk tren *Kidult*, mengolah karakter Hello Kitty melalui teknik *appliqué*, dan menerapkan elemen dekoratif Hello Kitty pada busana siap pakai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koleksi yang dirancang berhasil memadukan estetika nostalgia dan fungsi praktis, teknik *appliqué contour* dan *raw-edge* efektif menambah kedalaman visual, dan penempatan motif Hello Kitty secara proporsional memberikan nilai emosional tanpa mengurangi kenyamanan. Penelitian ini terbatas oleh belum adanya uji pasar dan respons pengguna secara empiris, serta cakupan eksperimen material yang masih terbatas pada tiga jenis kain. Untuk penelitian selanjutnya, dianjurkan melakukan survei preferensi konsumen melalui metode kuantitatif, menguji daya tahan teknik *appliqué* dalam produksi massal, serta melakukan

eksplorasi material dan teknik dekoratif tambahan seperti bordir digital dan digital printing untuk memperkaya variasi desain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, D., & Malik, S. (2023). *Ready-to-wear market analysis: Consumer preferences and trends. International Journal of Fashion Studies*, 15(2), 102–119.
- Chen, X., & Ahmed, S. (2018). Nostalgia marketing in contemporary *fashion. Journal of Marketing Trends*, 22(4), 45–60.
- Gupta, R., & Lee, H. (2020). Material innovation in apparel design. *Textile Research Journal*, 90(7), 1234–1250.
- Jia, L., Thompson, E., & Rogers, P. (2014). Character motifs and apparel decoration techniques. *Proceedings of the International Textile and Apparel Association*, 12(1), 98–112.
- Lee, J., & Kim, S. (2022). Nostalgia and consumer engagement in *fashion marketing. Journal of Fashion Theory*, 10(2), 115–130.
- Leedy, P. D., & Ormrod, J. E. (2005). *Practical research: Planning and design* (8th ed.). Pearson.
- Moschino & Blumarine Collaborative Report. (2021). *Character licensing in high fashion*. Milan: Fashion Insights.
- Nguyen, P., & Tran, M. (2022). Emotional design in *fashion: User experience perspectives. Fashion and Behavior*, 5(3), 201–215.
- Park, H., & Choi, Y. (2021). The role of *appliqué* in *Kidult fashion* aesthetics. *International Journal of Textile and Fashion*, 8(1), 45–59.
- Sanrio. (1974). *Hello Kitty: Cultural icon and fashion collaborations*. Tokyo: Sanrio Press.
- Santos, M., & Pereira, L. (2021). Consumer nostalgia in retail environments. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 58, 102–110.
- Sihombing, T. (2015). *Teori busana dan budaya*. Bandung: Penerbit Fikom.
- Smith, A. (2020). *Ready-to-wear design strategies. Design Studies*, 12(4), 78–92.
- WGSN Forecasting. (2024). *Global nostalgia trends report*. London: WGSN.
- Yamada, T. (2019). Hello Kitty: Cultural icon and *fashion collaborations. Cultural Studies Review*, 15(3), 213–230.
- Zhang, L. (2023). Emotional texture in apparel design. *Fashion and Textiles*, 5(1), 67–81.